

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT MEMBACA SISWA KELAS V SE- KECAMATAN PANDAK BANTUL

FACTORS AFFECTING INTERESTS IN READING OF 5th GRADE ELEMENTARY STUDENTS DISTRICT PANDAK BANTUL

Oleh: Faisal Amri, Universitas Negeri Yogyakarta, Faisalamri_10@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa kelas V. Jenis penelitiannya survey. Analisis data dengan analisis faktor. Populasi penelitian sebanyak 590 siswa. Sampel penelitian sebanyak 238 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: faktor internal terdapat delapan yaitu (1) kondisi fisik, pemahaman isi dan kebutuhan membaca, (2) kemampuan membaca dan sikap, (3) pengelihatan dan pendengaran, (4) motivasi belajar dan kebutuhan tugas sekolah, (5) kematangan psikis, (6) pemahaman dan prestasi, (7) kondisi badan dan rasa ingin tahu, (8) struktur tubuh dan kebiasaan. Faktor eksternal terdapat sepuluh yaitu (1) meniru orang tua, perhatian guru, mengikuti teman sebaya, (2) ajakan teman sebaya, situasi kultural, pengamalan ajaran agama, (3) variasi bacaan dari guru, aturan dan kemudahan mendapatkan bacaan dan perintah agama, (4) kemudahan mendapatkan bacaan, (5) kelengkapan bacaan dan ajaran agama, (6) penyediaan bacaan dan ketersediaan tempat membaca (7) tekanan teman, kultur dan iklim lingkungan (8) dorongan dan ketersediaan bacaan, pergaulan dengan teman, (9) ketersediaan bacaan, (10) dorongan orang tua.

Kata kunci: minat membaca, siswa SD

Abstract

The purpose of this research is to determine factors that affect students' interest in reading in class V. Types of survey research. The research population were 590 students. The research sample were 238 students. Data analysis done by factor analysis. The results show internal factors namely (1) physical condition, understanding of content and reading needs, (2) reading and attitude skills, (3) vision and hearing, (4) learning motivation and school work needs, (5) psychic maturity, (6) understanding and achievement, (7) body condition and curiosity, (8) body structure and habits. External factors accepted are (1) inviting parents, teacher attention, following peers, (2) peer invitations, discussing culture, practicing religious, (3) variations of readings from teachers, rules and readiness to get religious readings and commands, (4) the ease of obtaining readings, (5) completeness of religious reading, (6) provision of readings and discussing places of reading (7) increasing friends, culture and environment (8) encouraging and reading readings, associating with friends, (9) while waiting for reading, (10) encouraging parents.

Keywords: interest in reading, elementary students

PENDAHULUAN

Membaca merupakan jendela dunia, maksudnya segala informasi yang ada di penjuru dunia bisa diketahui oleh seseorang melalui membaca. Kegiatan membaca itu sendiri tidak dapat dikerjakan baik tanpa adanya minat dalam diri pembaca. Minat membaca tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hera Lestari, dkk (2009) menjelaskan bahwa minat adalah dorongan dari dalam diri seseorang atau faktor yang menimbulkan ketertarikan atau perhatian secara

selektif, yang menyebabkan dipilihnya suatu objek atau kegiatan yang yang menguntungkan, menyenangkan dan lama-kelamaan akan mendatangkan kepuasan dalam diri. Sedangkan minat baca menurut Darmono (2007:214) adalah kecenderungan jiwa yang mendorong seseorang berbuat sesuatu terhadap membaca. Minat baca ditunjukkan oleh keinginan yang kuat.

Minat membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan seseorang dalam meraih ilmu pengetahuan dan teknologi. Minat berkembang membentuk suatu bentuk kebiasaan. Dengan kata

lain, minat akan menjadi syarat terbentuknya kebiasaan, bila kegiatan membaca dilandasi minat yang tinggi, maka kegiatan itu akan dilakukan secara tetap dan teratur. Namun kenyataannya, minat baca siswa saat ini rendah. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Programme for International Student Assessment (PISA) yang dikutip dari buku panduan gerakan literasi sekolah di sekolah dasar, yang diadakan oleh Organisasi untuk Kerja Sama dan Pembangunan Ekonomi (OECD-Organization for Economic Cooperation and Development), menggambarkan bahwa dalam dua periode asesmen yang diadakan pada tahun 2009 dan 2012, peserta didik Indonesia menempati peringkat 64 dan 65 negara peserta dalam matematika, sains dan membaca.

Minat tidak dibawa sejak lahir melainkan diperoleh setelah ada interaksi terhadap objek tertentu. Begitu juga perkembangan minat baca anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Minat tidak akan timbul, tumbuh dan berubah tanpa ada interaksi manusia terhadap objek tertentu. Hal tersebut mengandung arti bahwa minat terbentuk dalam hubungan dengan suatu objek. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang ada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat. Purves and Beach (dalam Heri dan Siti, 2013: 102) menjelaskan bahwa

“Some factors influenced a reading interest, either in child self or out of child self. Personal factor is existing factors in child self, that is include age, sex, intelligence, reading ability, attitude and physiologic need. While institutional factor is factors out of child self, that is include reading book number available and kind of book, social status, parent economic and ethnic background, then in same age child friend, teacher and parent influences.”

Jadi dari pendapat Purves and Beach di atas dijelaskan bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Faktor personal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain umur, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, sikap dan faktor psikologi anak. Faktor institusional, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain : jenis buku, status sosial, ekonomi keluarga, teman sebaya, pengaruh guru dan orang tua dan lainnya.

Menurut Surya (2003: 37) ada beberapa faktor yang mempengaruhi minat membaca seseorang, yaitu Faktor dari dalam (internal) yang terdiri dari : (a) Faktor jasmani atau fisiologi individu yang bersifat bawaan, seperti penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya. (b) Faktor psikologi, baik yang bersifat bawaan maupun herediter, yang terdiri atas: faktor intelektual, yang terdiri atas faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat, serta faktor aktual atau kecakapan nyata, yaitu *achievement* atau prestasi. Faktor non-intelektual, yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, pengawasan diri, emosional, dan sebagainya. Faktor kematangan, baik fisik maupun psikis Faktor dari luar (eksternal) antara lain Faktor sosial, yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor budaya, seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, dan sebagainya. faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, iklim, dan sebagainya, Faktor spiritual dan lingkungan keagamaan. Selain itu, Wahyuningsih, S., & Mustadi, A. (2019: 576) menjelaskan bahwa *The number of different reading titles on interesting topics can help*

learners to grow their interest in reading. Jumlah judul bacaan berbeda pada topik menarik dapat membantu peserta didik menumbuhkan minat baca mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, minat membaca seorang siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa factor baik yang berasal dari dalam diri anak atau faktor internal maupun dari luar diri anak atau faktor eksternal. Faktor internal antara lain: factor jasmani atau fisiologi dan faktor psikologi sedangkan faktor eksternalnya adalah Faktor sosial, yang terdiri atas faktor lingkungan keluarga, faktor, budaya, faktor lingkungan fisik, faktor spiritual dan lingkungan keagamaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitiannya survey.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kelas V SD Negeri se-Kecamatan Pandak Bantul tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 18 sekolah bulan Maret 2016 - Agustus 2019.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Se-Kecamatan Pandak tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 590 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik sampel *proporsional random sampling*. Didapat sampel penelitian sebanyak 238 siswa. Dari sampel tersebut kemudian dibagi secara proporsional untuk masing-masing SD.

Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis faktor Singgih (2014: 59) menjelaskan bahwa ada beberapa proses yang harus dilakukan, yaitu, menentukan

variabel apa saja yang akan dianalisis,, menguji variabel yang telah ditentukan, menggunakan metode *Bartlett test of sphericity* serta pengukuran MSA (*measure of sampling Adequacy*). Pada tahap awal analisis faktor ini, dilakukan penyaringan terhadap sejumlah variable, hingga di dapat variabel-variabel yang memenuhi syarat untuk dianalisis. *Factoring*, proses ini akan mengekstrak satu atau lebih faktor dari variabel-variabel yang telah lolos pada uji variabel sebelumnya dengan menggunakan metode *Principal Component*. Jika ada keraguan atas hasil yang ada, bisa dilakukan proses rotasi. Interpretasi atas faktor yang terbentuk, Memberikan nama atas faktor yang terbentuk yang dianggap bias mewakili variable-variabel anggota faktor tersebut. Validasi, mengetahui apakah faktor tersebut telah valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Deskripsi Hasil Analisis Uji KMO dan Barlett's Test

Hal pertama yang dilakukan adalah melakukan analisis kelayakan data untuk dilakukan analisis menggunakan analisis faktor dengan melihat *Barlett's Test of Sphericity*, uji *Kaiser-Meyer-Olkin (KMO)*. Berikut ini disajikan hasil ringkasan output SPSS untuk angket faktor internal siswa.

Tabel 1. Nilai KMO dan *Barlett's Test of +Sphericity* angket Internal Siswa

KMO and Bartlett's Test		
Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.773
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	3284.871
	df	325
	Sig.	.000

Dari hasil pengujian tersebut, terlihat nilai KMO yang diperoleh sebesar 0,773 pada angket

aspek faktor internal siswa. Sedangkan nilai *Barlett's* berada pada taraf signifikansi 0,000 nilai KMO angket aspek internal siswa melebihi 0,05. Hal ini berarti layak untuk dilakukan analisis faktor, selanjutnya pengujian MSA (*Measures of Sampling Adequacy*).

Berdasarkan data uji MSA diketahui bahwa nilai dari setiap variabel lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5, sehingga dapat dilakukan analisis faktor selanjutnya.

Tabel 2. Nilai KMO dan *Barlett's Test of Sphericity* angket Internal Siswa
KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		.737
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	5898.494
	df	595
	Sig.	.000

Tabel di atas menunjukkan nilai KMO diperoleh sebesar 0,737 pada angket aspek faktor internal siswa. Sedangkan nilai *Barlett's* berada pada taraf signifikansi 0,000 nilai KMO angket aspek internal siswa melebihi 0,05. Hal ini berarti layak untuk dilakukan analisis faktor, selanjutnya pada tahap ini, juga harus dilihat hasil MSA.

Berdasarkan data tersebut di atas diketahui bahwa nilai dari setiap variabel lebih besar dari 0,5. Berdasarkan hasil analisis tersebut, dapat diketahui bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini memiliki nilai MSA > 0,5, sehingga dapat dilakukan analisis faktor selanjutnya.

b. Deskripsi Hasil Analisis Komunalitas

Minat Membaca Siswa

Setelah data dinyatakan layak untuk dilakukan analisis faktor, selanjutnya dilakukan proses ekstraksi faktor dengan metode

komponen utama.

Berdasarkan tabel komunalitas pada lampiran menunjukkan bahwa pada kolom faktor internal untuk variabel X1, nilai ekstraksi sebesar 0,638. Hal ini menunjukkan bahwa sekitar 63,8 % ragam dari variabel X1 dapat dijelaskan oleh faktor yang terbentuk. Demikian juga nilai ekstraksi pada nilai angket faktor eksternal. Pada tahap ini Nilai komunalitas adalah antara 0,0 sampai 1,0. Semakin besar communalities sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk.

c. Deskripsi Hasil Analisis Eigenvalue

Minat Membaca Siswa

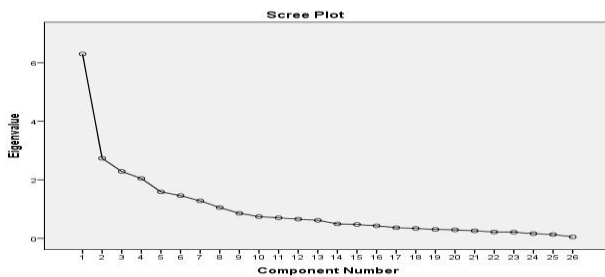
Keputusan pengambilan jumlah faktor didasarkan pada jumlah nilai eigenvalue dari matrik korelasi antar variable.

Hasil dari SPSS, nilai *Total Variance Explained* pada angket faktor internal menjelaskan bahwa dari 26 indikator yang dianalisis ternyata hasil ekstraksi computer menjadi 8 faktor. faktor 1 mampu menjelaskan 24.225%; faktor 2 mampu menjelaskan 10.510%; faktor 3 mampu menjelaskan 8.784%; faktor 4 mampu menjelaskan 7.863%; faktor 5 mampu menjelaskan 6.099%; faktor 6 mampu menjelaskan 5.605%; faktor 7 mampu menjelaskan 4.925% dan faktor 8 mampu menjelaskan 4.044%. dengan kata lain ke 8 faktor tersebut mampu menjelaskan 72.056% ($\geq 50\%$). Dengan demikian delapan faktor tersebut layak digunakan untuk mengukur variabel.

Hasil dari SPSS, nilai *Total Variance Explained* pada angket faktor eksternal menjelaskan bahwa dari 35 indikator yang dianalisis ternyata hasil ekstraksi computer

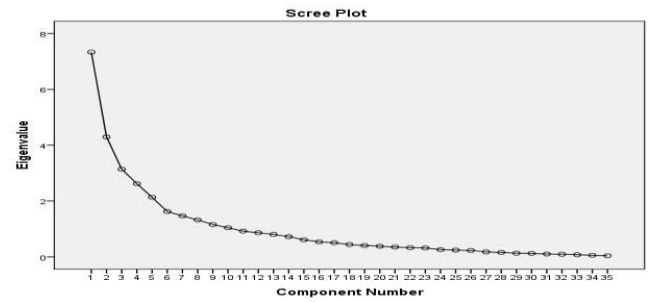
menjadi 10 faktor. Faktor 1 mampu menjelaskan 20.948%; faktor 2 mampu menjelaskan 12.277%; faktor 3 mampu menjelaskan 8.972%; faktor 4 mampu menjelaskan 7.488%; faktor 5 mampu menjelaskan 6.089%; faktor 6 mampu menjelaskan 4.641%; faktor 7 mampu menjelaskan 4.194%; faktor 8 mampu menjelaskan 3.777%; faktor 9 mampu menjelaskan 3.307% dan faktor 10 mampu menjelaskan 2.978%. Dengan kata lain ke 10 faktor tersebut mampu menjelaskan 74.673% ($\geq 50\%$). Dengan demikian sepuluh faktor tersebut layak digunakan untuk mengukur variabel.

Untuk memperjelas pembentukan faktor yang terbentuk dari masing-masing angket, maka dapat kita lihat pada gambar *screen plot*.



Gambar 1. *Screen Plot Angket Faktor Internal Siswa*

Dapat dilihat pada gambar 2.1 bahwa garis yang terhubung dari komponen 1,2,3,4,5,6,7 dan 8 arah garis menurun dan berada pada angka diatas satu, sehingga pada komponen 9 sampai 26 berada pada eigenvalen di bawah satu. Ini berarti bahwa faktor yang dapat dibentuk dari 26 indikator atau komponen tersebut adalah 8 faktor.



Gambar 2. *Screen Plot Angket Faktor Eksternal Siswa*

Dapat dilihat pada gambar 2 bahwa garis yang terhubung dari komponen 1,2,3,4,5,6,7,8,9 dan 10 arah garis menurun dan berada pada angka diatas satu, sehingga pada komponen 11 sampai 35 berada pada eigenvalen di bawah satu. Ini berarti bahwa faktor yang dapat dibentuk dari 31 indikator atau komponen tersebut adalah 10 faktor.

d. Deskripsi Hasil Analisis Rotasi Minat

Membaca Siswa

Hasil output terpenting dalam analisis faktor adalah pola matriks faktor. Matriks faktor memuat koefisien yang dipergunakan untuk mengekspresikan variabel yang dibakukan dinyatakan dalam faktor yang kompleks.

Rotasi faktor dilakukan agar setiap faktor memiliki loading atau koefisien tidak nol. Metode rotasi yang digunakan adalah rotasi varimax, yaitu metode yang berusaha meminimumkan banyaknya variabel yang bermuatan tinggi (*high loading*) pada suatu faktor sehingga mudah menginterpretasikannya.

Hasil rotasi faktor pada angket minat membaca siswa Dengan melihat komponen *matrix* dengan *varimax rotated*, disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Pengelompokan Variabel

Pengelompokan Variabel		
Faktor	Internal	Eksternal
1	X3, X7, X11, X12, X13, X16, X31	X1, X4, X7, X9, X23, X24, X26, X27
2	X17, X23, X24	X10, X14, X15, X32
3	X2, X4, X6,	X5, X13, X17, X34, X35
4	X26, X28	X21, X22, X25
5	X33, X34	X20, X33
6	X14, X20	X3, X19, X28
7	X9, X21, X25	X12, X16, X31
8	X10, X22	X6, X8, X11
9	-	X18
10	-	X2
Jumlah	24	33

Dengan melihat komponen *matrix* dengan *varimax rotated*, rotasi matrik komponen pada angket internal dapat menjelaskan bahwa indikator yang mengelompok. pada faktor 1 adalah X3, X7, X11, X12, X13, X16 dan X31. Pada faktor 2 adalah X17, X23 dan X24. Selanjutnya pada faktor 3 mengelompok X2, X4 dan X6. Pada faktor 4 mengelompok yaitu X26 dan X 28. Pada faktor 5 yang mengelompok adalah X33 dan X34. Pada faktor 6 yang mengelompok adalah X14 dan X20. Pada faktor 7 yang mengelompok adalah X9, X21 dan X25. Pada faktor 8 yang mengelompok adalah X10 dan X22. Berdasarkan hasil rotasi faktor ternyata indikator X1 dan X18 tidak melewati batas signifikansi 0,50 maka indikator X1 dan X18 dikeluarkan. Pengelompokan indikator variabel selanjutnya diberi nama sesuai dengan karakteristik faktor yang mengelompok.

Hasil rotasi matrik komponen angket eksternal menerangkan bahwa indikator yang mengelompok pada faktor 1 adalah X1, X4, X7, X9, X23, X24, 26 dan X27. Pada faktor 2 adalah X10, X14, X15 dan X32. Selanjutnya pada faktor 3 mengelompok X5, X13, X17, X34 dan X35. Pada faktor 4

mengelompok yaitu X21, X22 dan X 25. Pada faktor 5 yang mengelompok adalah X20 dan X33. Pada faktor 6 yang mengelompok adalah X3, X19 dan X28. Pada faktor 7 yang mengelompok adalah X12, X16 dan X31. Pada faktor 8 yang mengelompok adalah X6, X8, dan X11. Pada faktor 9 yang mengelompok adalah X18. Pada faktor 10 yang mengelompok adalah X2. Berdasarkan hasil rotasi faktor ternyata indikator X29 dan X30 tidak melewati batas signifikansi 0,50 maka indikator X29 dan X30 dikeluarkan. Pengelompokan indikator variabel selanjutnya diberi nama sesuai dengan karakteristik faktor yang mengelompok.

1. Uji Reliabelitas

Berikut adalah hasil analisis menggunakan SPSS untuk mengukur reliabilitas angket internal.

Tabel 3. Reliabilitas Statistik untuk Angket Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.675	24

Tabel menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk angket internal memiliki angka 0,675. Hal ini sesuai yang dikatakan Toha, dkk (2008) bahwa dalam sebuah penelitian, suatu alat tes dapat diterima apabila koefisien *Cronbach Alpha* instrumen lebih besar dari 0,60. Dengan demikian 24 variabel dalam angket internal dikatakan reliabel.

Tabel 4. Reliabilitas Statistik untuk Angket Internal

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.716	33

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai reliabilitas untuk angket internal memiliki angka 0,716. Hal ini sesuai yang dikatakan Toha, dkk (2008) bahwa dalam sebuah penelitian, suatu alat tes dapat diterima apabila koefisien *Cronbach Alpha* instrumen lebih besar dari 0,60. Dengan demikian 33 variabel dalam angket internal dikatakan reliabel.

Pembahasan

1. Faktor-Faktor Minat Membaca Siswa Pada Pengaruh dari Dalam Diri Siswa (Internal)

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa berdasarkan hasil penelitian disebabkan oleh 8 faktor. faktor satu diberi nama kondisi fisik, pemahaman isi dan kebutuhan untuk membaca. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor satu variabel yang mengelompok adalah X3, X7, X11, X12, X13, X16 dan X31. Kondisi fisik, tingkat pemahaman isi dan kebutuhan untuk membaca merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menjelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor fisiologi individu, faktor intelektual dalam hal ini kecaerdasan dan non intelektual dalam hal ini kebutuhan (Surya, 2003: 37).

Faktor dua diberi nama faktor kemampuan membaca dan sikap. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor dua variabel yang mengelompok X17, X23 dan X24. Kemampuan dan sikap merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Dwi Sunar Prasetyono (2008: 28) menjelaskan bahwa faktor yang

mempengaruhi minat membaca pada anak adalah karena faktor internal, seperti intelegensi, usia, jenis kelamin, kemampuan membaca, sikap, serta kebutuhan psikologis.

Faktor tiga diberi nama faktor pengelihatan dan pendengaran. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor tiga variabel yang mengelompok X2, X4 dan X6. Pengelihatan dan pendengaran merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri antara lain faktor fisiologi individu, faktor intelektual dalam hal ini kecaerdasan dan non intelektual dalam hal ini kebutuhan (Surya, 2003: 37).

Faktor empat diberi nama faktor motivasi belajar dan kebutuhan tugas sekolah. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor empat variabel yang mengelompok X26 dan X 28. Motivasi belajar dan kebutuhan tugas sekolah merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya (2003: 37) yang menjelaskan bahwa minat seorang anak juga dipengaruhi oleh faktor non-intelektual, yaitu komponen-komponen kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, kebutuhan, motivasi, konsep diri, pengawasan diri, emosional, dan sebagainya.

Faktor lima diberi nama faktor kematangan psikis. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor lima variabel yang mengelompok X33 dan X34. Kematangan psikis merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut.

Kematangan psikis dapat berupa kematangan dalam berpikir. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya, (2003: 37) yang menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh faktor kematangan baik fisik maupun psikis.

Faktor enam diberi nama faktor pemahaman dan prestasi. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor enam variabel yang mengelompok X14 dan X20. pemahaman dan prestasi merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut.. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya, (2003: 37) yang menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh faktor intelektual, yang terdiri atas faktor potensial, yaitu kecerdasan dan bakat, serta faktor aktual atau kecakapan nyata, yaitu *achievement* atau prestasi.

Faktor tujuh diberi nama faktor kondisi badan dan rasa ingin tahu. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor tujuh variabel yang mengelompok X9, X21 dan X25. Kondisi badan dan rasa ingin tahu merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri antara lain faktor fisiologi individu dan psikologi (Surya, 2003: 37).

Faktor delapan diberi nama faktor struktur tubuh dan kebiasaan. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor delapan variabel yang mengelompok X10 dan X22. Struktur tubuh dan kebiasaan merupakan representasi dari variabel yang mengelompok. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa

minat seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor dari dalam diri antara lain faktor fisiologi individu dan psikologi dalam hal ini faktor non intelektual (Surya, 2003: 37).

2. Faktor-Faktor Minat Membaca Siswa

Pada Pengaruh Luar Diri Siswa (eksternal)

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat membaca siswa berdasarkan hasil penelitian disebabkan oleh 10 faktor. Faktor satu diberi nama meniru orang tua, perhatian guru, mengikuti teman sebaya, ketersediaan bacaan. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor satu variabel yang mengelompok adalah X1, X4, X7, X9, X23, X24, 26 dan X27. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 118-119) yang menjelaskan bahwa pada umumnya, minat tumbuh antara lain karena identifikasi dengan orang lain. Anak-anak mengambil oper minat orang lain atau orang yang mereka kagumi dan sayangi dan juga pola perilaku mereka.

Faktor dua diberi nama faktor ajakan teman sebaya, situasi kultural, pengamalan ajaran agama. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor dua variabel yang mengelompok X10, X14, X15 dan X32. Ajakan teman sebaya, situasi kultural, pengamalan ajaran agama merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Surya, (2003: 37) yang menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, lingkungan dan spiritual.

Faktor tiga diberi nama faktor variasi bacaan dari guru, aturan dan kemudahan mendapatkan bacaan di rumah dan perintah agama. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor tiga

variabel yang mengelompok X5, X13, X17, X34 dan X35. Variasi bacaan dari guru, atura, kemudahan mendapatkan bacaan di rumah dan perintah agama merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan oleh Purves and Beach (dalam Heri Hidayat dan Siti Aisah, 2013: 102) bahwa bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Faktor personal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain umur, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, sikap dan faktor psikologi anak. Faktor institusional, yaitu faktor yang berasal dariluar diri anak, antara lain : jenis buku, status sosial, ekonomi keluarga, teman sebaya, pengaruh guru dan orang tua dan lainnya.

Faktor empat diberi nama faktor kemudahan mendapatkan bacaan. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor tiga variabel yang mengelompok X21, X22 dan X 25. Kemudahan mendapatkan bacaan merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Crow dan Crow (Rahman, 2004: 264-265) yang menjelaskan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh salah satunya Faktor lingkungan luar (kondisi lingkungan), meliputi (a) lingkungan sekitar sekolah, seperti: keadaan lingkungan gedung sekolah, juga sistem pendidikan dan organisasi serta administrasi sekolah (b) lingkungan sekitar rumah siswa, seperti tetangga, fasilitas atau sarana umum, strata sosial masyarakat, situasi social masyarakat, situasi kultural, dan sebagainya.

Faktor lima diberi nama faktor kelengkapan jenis bacaan dan ajaran agama. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan

variabel yang mengelompok. Pada faktor lima variabel yang mengelompok X20 dan X33. Kelengkapan jenis bacaan dan ajaran agama merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut . Hal ini sesuai dengan pendapat Mohamad Surya, (2003: 37) yang menyatakan bahwa minat seseorang dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, lingkungan dan spiritual.

Faktor enam diberi nama faktor penyediaan bacaan oleh orang tua dan ketersediaan tempat membaca. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor enam variabel yang mengelompok X3, X19 dan X28. Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan oleh Purves and Beach (dalam Heri Hidayat dan Siti Aisah, 2013: 102) bahwa bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Faktor personal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain umur, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, sikap dan faktor psikologi anak. Faktor institusional, yaitu faktor yang berasal dariluar diri anak, antara lain : jenis buku, status sosial, ekonomi keluarga, teman sebaya, pengaruh guru dan orang tua dan lainnya

Faktor tujuh diberi nama faktor tekanan teman sebaya, kultur dan iklim lingkungan. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor tujuh variabel yang mengelompok X12, X16 dan X31. Tekanan teman sebaya, kultur dan iklim lingkungan merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut. .Hal inii sesuai dengan yang dijabarkan oleh Purves and Beach (dalam Heri Hidayat dan Siti Aisah, 2013: 102) bahwa bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua

faktor, yaitu Faktor personal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain umur, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, sikap dan faktor psikologi anak. Faktor institusional, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain : jenis buku, status sosial, ekonomi keluarga, teman sebaya, pengaruh guru dan orang tua dan lainnya

Faktor delapan diberi nama faktor dorongan dan ketersediaan bacaan dari guru, intensitas pergaulan dengan teman sebaya. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor delapan variabel yang mengelompok X6, X8, dan X11. Hal ini sesuai dengan yang dijabarkan oleh Purves and Beach (dalam Heri Hidayat dan Siti Aisah, 2013: 102) bahwa bahwa minat baca dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu Faktor personal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri, antara lain umur, jenis kelamin, kecerdasan, kemampuan membaca, sikap dan faktor psikologi anak. Faktor institusional, yaitu faktor yang berasal dari luar diri anak, antara lain : jenis buku, status sosial, ekonomi keluarga, teman sebaya, pengaruh guru dan orang tua dan lainnya

Faktor sembilan diberi nama faktor ketersediaan bacaan di rumah. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor sembilan variabel yang mengelompok X18. Ketersediaan bacaan di rumah merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Mohamad Surya (2003: 37) yang menjelaskan bahwa minat seorang anak juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan fisik, seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar iklim dan sebagainya.

Faktor sepuluh diberi nama faktor

dorongan orang tua. Penamaan faktor dilakukan sesuai dengan variabel yang mengelompok. Pada faktor sepuluh variabel yang mengelompok X2. Dorongan orang tua merupakan representasi dari variabel yang mengelompok tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Gottfried, Fleming, & Gottfried (dalam Carol K. Sigelman & Elizabeth A. Rider, 2009:209-210) menjelaskan bahwa

“Parents can provide a cognitively stimulating home environment. This includes having reading material in the home, engaging in intellectual discussions, attending lectures or cultural events, visiting museums, and holding high expectations for children’s education. By doing these things, parents stimulate intellectual curiosity and a desire to learn. Children who are encouraged and supported in a positive manner are likely to enjoy new challenges and feel confident about mastering them”.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Faktor-faktor yang mempengaruhi minat baca siswa kelas V SDN se-kecamatan Pandak sebagai berikut: Faktor internal terdapat delapan yaitu (1) kondisi fisik, pemahaman isi dan kebutuhan membaca, (2) kemampuan membaca dan sikap, (3) pengelihatian dan pendengaran, (4) motivasi belajar dan kebutuhan tugas sekolah, (5) kematangan psikis, (6) pemahaman dan prestasi, (7) kondisi badan dan rasa ingin tahu, (8) struktur tubuh dan kebiasaan. Faktor eksternal terdapat sepuluh yaitu (1) meniru orang tua, perhatian guru, mengikuti teman sebaya, (2) ajakan teman sebaya, situasi kultural, pengamalan ajaran agama, (3) variasi bacaan dari guru, aturan dan kemudahan mendapatkan bacaan dan perintah agama, (4) kemudahan mendapatkan bacaan, (5) kelengkapan bacaan dan ajaran agama, (6)

penyediaan bacaan dan ketersediaan tempat membaca (7) tekanan teman, kultur dan iklim lingkungan (8) dorongan dan ketersediaan bacaan, pergaulan dengan teman, (9) ketersediaan bacaan, (10) dorongan orang tua.

Saran

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti permasalahan yang sama dari sudut pandang yang berbeda atau pada kelas yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Susanto. (2015). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Carol K. Sigelman & Elizabeth A. Rider. (2009). *Life-Span Human, Sixth Edition Development*. Carolina: Wadsworth Cengage Learning
- Darmono. (2007). *Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Gramedia.
- Hidayat, Heri, and Siti Aisah. "Read interest co- relational with student study performance in IPS subject grade IV (four) in state elementary school 1 Pagerwangi Lembang." *International Journal of Scientific & Technology Research* 2.1 (2013): 101-114.
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 2* (Alih Bahasa: Med. Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Kemendikbud. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Diunduh pada tanggal 4 April 2016 dari <http://dikdas.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2016/04/Panduan-Gerakan-Literasi-Sekolah-di-SD.pdf>.
- Mohamad Surya. 2003. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Aneka Ilmu.

Rahman, at all. (2006). *Peran Strategis Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Jatinangor: Alqaprint.

Singgih Santoso. (2014). *Statistik Multivariat*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo

Wahyuningsih, S., & Mustadi, A. (2019). The Implementation of Gerakan Literasi Sekolah (GLs) Program in Elementary School. *KnE Social Sciences*, 568-580. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i17.4684>